

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi secara keseluruhan baik secara landasan teoritis hasil kajian kepustakaan maupun landasan empiris hasil temuan lapangan tentang model bimbingan dan konseling perkembangan untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester enam atau tingkat tiga tahun akademik 2008/2009 pada tingkat Universitas (UPI), pada umumnya cenderung berada pada kategori tinggi dalam memiliki kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga. Begitu pun pada tingkat Fakultas, dan Jurusan memiliki gambaran kesiapan diri yang relatif tidak jauh berbeda. Mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) cenderung memiliki gambaran kesiapan diri yang cenderung lebih tinggi, dibanding dua fakultas lainnya, yaitu FPIPS, dan FIP. Sedangkan gambaran kesiapan diri yang cenderung relatif lebih rendah pada setiap jurusan pada masing-masing ketiga fakultas tersebut, adalah Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang (FPBS), Jurusan Pendidikan Sejarah (FPIPS) dan Jurusan Pendidikan Luar Biasa (FIP). Ditinjau dari berbagai aspek kesiapan diri, yaitu aspek kesiapan diri dalam: memilih pasangan hidup, memulai hidup dengan pasangan nikah, memulai hidup berkeluarga, merawat anak, dan mengelola rumah tangga, yang menunjukkan kecenderungan gambaran kesiapan diri

yang relatif lebih rendah dibanding dengan aspek-aspek lainnya adalah aspek memilih pasangan hidup. Demikian pula ditinjau dari masing-masing indikator yang berada pada setiap aspek, meskipun gambaran hasil secara keseluruhan cenderung berada pada kategori tinggi, namun ada tiga buah indikator yang menunjukkan gambaran kesiapan diri yang relatif lebih rendah dibanding dengan indikator-indikator lainnya adalah indikator kesiapan fisik, kesiapan diri menghadapi proses kehamilan, dan kesiapan diri melaksanakan peran sebagai suami atau isteri.

2. Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor determinan baik kematangan biologis, psikologis, sosiokultural, dan agama, cenderung mempengaruhi terhadap kesiapan diri mahasiswa UPI. Dengan kata lain semakin mahasiswa mempertimbangkan kesiapan dan kematangan baik secara biologis, psikologis, sosiokultural, dan agama, cenderung semakin berpengaruh terhadap kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga. Namun tidak demikian dengan pengaruh faktor-faktor dominan pada setiap aspek, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keempat faktor yang dimaksud yaitu faktor biologis, psikologis, sosiokultural, dan agama, terbagi menjadi dua kelompok dan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga. Kelompok pertama yaitu kematangan biologis dan psikologis cenderung tidak berpengaruh terhadap kesiapan diri mahasiswa, sedangkan faktor sosiokultural dan agama, cenderung

berpengaruh terhadap kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga.

3. Upaya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam menghadapi kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga adalah dengan cara berkonsultasi atau berdiskusi dengan berbagai pihak, dari mulai dengan keluarga terdekat, para dosen, sampai dengan kerabat, teman dan sahabat. Disamping itu mahasiswa pun berupaya mencari informasi dan menggali wawasan lewat media cetak atau berbagai referensi yang relevan; media elektronik, seperti melalui ceramah-ceramah dan dialog di radio atau televisi; melalui internet, bahkan sampai dengan cara '*chating*'. Dengan cara '*chating*' ini beberapa mahasiswa mengutarakan pengalamannya sampai dapat menemukan jodoh dan berakhir dengan pernikahan dan hidup berkeluarga. Upaya lainnya adalah dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang relevan, seperti: seminar, loka-karya, bahkan ada yang mengikuti pelatihan atau kursus yang diselenggarakan oleh salah satu organisasi atau institusi tertentu.
4. Upaya yang dilakukan para dosen UPI khususnya dosen pembimbing akademik (PA) terhadap mahasiswa yang memerlukan bantuan tentang kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga, diperoleh melalui wawancara dengan para dosen PA yang mewakili fakultas: FPBS, FPIPS dan FIP. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tugas, peran, dan tanggung jawab dosen tidak hanya sekedar memberikan bantuan dan bimbingan terhadap mahasiswa secara kebutuhan akademik saja, melainkan juga masalah-masalah atau kebutuhan secara non-akademik, baik yang terkait

dengan masalah-masalah sosial, pribadi, karir, keluarga, termasuk tentang masalah pernikahan. Namun realisasinya para mahasiswa pada umumnya membutuhkan bantuan dosen, cenderung hanya pada saat penyelesaian kebutuhan akademik, seperti: kegiatan kontrak kredit semester, penyelesaian mata kuliah yang tertunda (*remedial*), dan penyelesaian tugas akhir (skripsi).

5. Secara umum diperoleh bukti empirik bahwa Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan (MBKP) efektif untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Dengan kata lain hasil uji coba model menunjukkan bahwa ditinjau secara keseluruhan baik pada setiap aspek maupun indikator-indikatornya dari kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga cenderung mengalami perubahan tingkat kesiapan diri yang lebih berarti (signifikan), meskipun terdapat beberapa indikator yang menunjukkan perubahan yang tidak signifikan. Jadi Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan ini, dapat memberikan kontribusi sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa UPI dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka rekomendasi utama sebagai *output* penelitian ini adalah produk tentang **“Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan (MBKP) untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga”**. MBKP ini direkomendasikan bagi pihak-pihak terkait berikut.

1. Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling UPI (UPT LBK UPI)
 - a. Mempertimbangkan MBKP sebagai bahan masukan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga.
 - b. Menggunakan MBKP untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa yang memerlukan informasi dan bantuan tentang masalah pernikahan dan hidup berkeluarga, sehingga mahasiswa cenderung memiliki kesiapan diri yang lebih sistematis dan efektif, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan (tingkat tiga atau semester enam ke atas) termasuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi akhir atau penulisan skripsi (tingkat akhir).
2. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengembangkan kurikulum, khususnya dalam pengembangan isi (materi) perkuliahan, baik yang terkait dengan aspek teoritis maupun praktis, sehingga para mahasiswa tidak hanya handal dalam kajian teoretis akan tetapi merekapun memiliki bekal yang mampu dalam aspek praktis.
3. Bagi para Dosen pembimbing akademik, Dosen Wali, Dosen Kemahasiswaan, juga para Dosen Mata Kuliah, seyogyanya dapat menindaklanjuti model bimbingan dan konseling perkembangan untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga dengan langkah-langkah berikut.
 - a. Mengefektifkan serta mengintensifkan pemberian layanan bimbingan yang tidak hanya sekedar untuk kebutuhan kontrak kredit mahasiswa pada awal

semester saja, namun seyogyanya memiliki jadwal pertemuan yang terprogram serta disepakati secara bersama baik oleh mahasiswa maupun oleh para dosen. Dengan kata lain dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi, baik menyangkut masalah-masalah akademik maupun non akademik.

- b. Merujuk mahasiswa ke UPT-LBK, dosen yang bersangkutan tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa, khususnya yang terkait dengan masalah pernikahan dan hidup berkeluarga.
 - c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu caranya dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk konsultasi melalui media komunikasi.
4. Peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian MBKP ini dalam beberapa hal berikut.
- a. Penelitian ini baru dilakukan kepada para mahasiswa semester enam ke atas, padahal berdasarkan temuan menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi atau bimbingan tentang kesiapan diri untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga ini sudah mulai dirasakan oleh mahasiswa pada semester-semester awal. Berdasarkan alasan tersebut, maka bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitiannya dengan melibatkan para mahasiswa pada semester-semester awal.

- b. Agar lebih menunjukkan hasil penelitian yang lebih komprehensif, sebaiknya subjek penelitian ini tidak hanya melibatkan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, akan tetapi juga melibatkan mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri yang lain.

